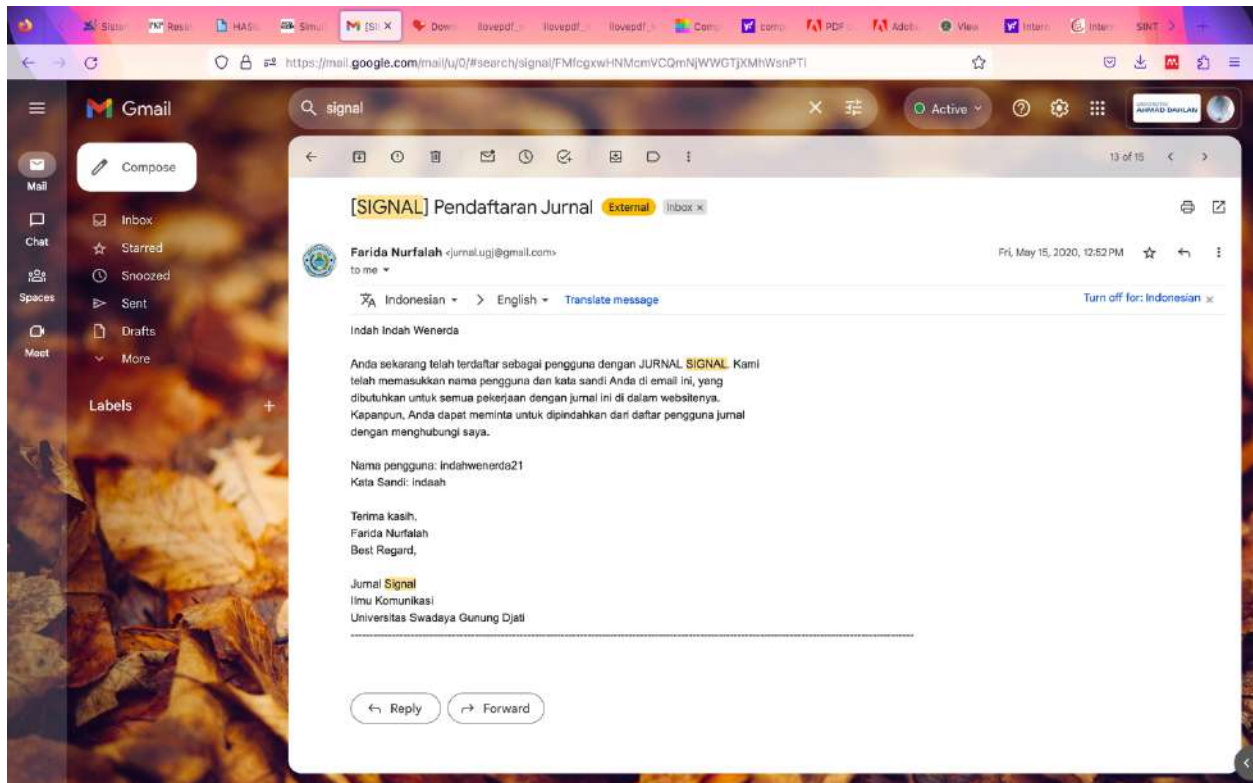


Proses Review



Browser tabs: Sista, #36, HAD, Simu, [SI] X, Down, lovepdf, lovepdf, lovepdf, Com, Com, PDF, Adob, View, Itarn, Inter, SIKT

Address bar: <https://mail.google.com/mail/u/0/#search/signal/FMfopxwHNMcmVCRNwtdTLfxvHvsdrhXx>

Gmail interface: Compose, Mail, Chat, Spaces, Mast, Labels

Search: signal

Message header: [SIGNAL] Pernyataan Naskah External Inbox x

From: Farida Nurfalah <jurnal.ugg@gmail.com> to me

Date: Fri, May 15, 2020, 12:57 PM

Language: Indonesian > English Translate message Turn off for: Indonesian x

Indah Indah Wenerda:

Terima kasih untuk menyerahkan manuskrip, "RESEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU BONEKA ABDI SOUNDTRACK FILM DANUR" untuk JURNAL SIGNAL. Dengan sistem manajemen jurnal online yang kami gunakan, Anda akan bisa melacak kemajuan naskah dalam proses editorial dengan login ke web site jurnal:

URL Manuskrip:
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/SIGNAL/author/submission/3514>
Nama pengguna Penulis: indahwenerda21

Jika Anda mempunyai pertanyaan, silakan hubungi saya. Terima kasih untuk mempertimbangkan jurnal ini sebagai tempat untuk karya Anda.

Farida Nurfalah
JURNAL SIGNAL
Best Regard,

Jurnal Signal
Ilmu Komunikasi
Universitas Swadaya Gunung Djati

Buttons: Reply Forward

RESEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU BONEKA ABDI SOUNDTRACK FILM DANUR

Taufik Ismail¹, Indah Wenerda²
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Beberapa lagu daerah yang ada di Indonesia digunakan menjadi salah satu bagian dari film. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan kesan dan nuansa yang lebih mendalam. Film Danur merupakan salah satu film yang menggunakan *soundtrack* dengan lagu berbahasa daerah yaitu Boneka Abdi yang berasal dari Bahasa Sunda. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti resepsi mahasiswa yang ada di Yogyakarta yang berasal dari luar Suku Sunda terhadap lagu Boneka Abdi ini. Lagu tersebut lagu berbahasa daerah Sunda yang kemudian menjadi salah satu *soundtrack* sebuah film horor, Danur.

Pada metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis resepsi Stuart Hall. Pada analisis resepsi ini berfokus pada mahasiswa yang sudah menonton film Danur. Pada resepsi ini menggunakan model *decoding* untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau respon mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa pada penelitian ini mencerapi atau menerima pesan atau lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor dan dalam memberikan tanggapan atau respon tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan.

Kata-kata Kunci: Resepsi, *Soundtrack*, Lagu Boneka Abdi, Film Danur

STUDENT RECEPTION TO THE SONG BONEKA ABDI SOUNDTRACK FILM DANUR

ABSTRACT

There are several regional songs used as part of the film, to give an impression and give a deeper feel. Danur is one of the films that use a soundtrack with regional songs namely Boneka Abdi that come from Sundanese. So the researcher wants to research about the reception of students, especially students in Yogyakarta who come from outside the Sundanese about the song Boneka Abdi which incidentally the Sundanese language song, after the song became one of the soundtracks of an Indonesian horror film.

Commented [E11]: Saran untuk editor : mohon kata asing untuk dicetak miring.
Mohon perbanyak menggunakan referensi dari jurnal terakreditasi.
Mohon penulisan daftar pustaka disesuaikan dengan template jurnal Signal.

Commented [E12]: Abstrak belum ada simpulan dan/atau saran dari peneliti.

In this research method using descriptive qualitative method with Stuart Hall reception analysis. This reception analysis focuses on students who have watched Danur's film. This reception uses a decoding model to find out how students respond.

The results of this study indicate that the majority of students in this study absorbed or received messages or songs from Boneka Abdi as horror songs and in giving responses they were inseparable from the background of each informant.

Keywords: Reception, Soundtrack, Boneka Abdi Song, Danur's Film

PENDAHULUAN

Perkembangan perfilman semakin hari semakin menunjukkan persebarannya ke seluruh dunia. Begitu pula arus perfilman dari luar negeri yang masuk ke Indonesia. Dampak positif dari perkembangan film yaitu membuat perkembangan perfilman di Indonesia menjadi semakin berkembang pula. Kini Indonesia sedang masa berkembang dalam bidang perfilman. Saat ini terdapat beberapa film Indonesia yang terkenal dan mendapatkan penghargaan, mulai dari masuk nominasi film terbaik sampai menjadi juara sebagai film terbaik. Dilansir dari www.loop.co.id terdapat beberapa judul film yang mendapatkan apresiasi lebih di luar negeri, seperti film *Ziarah*, *Lovely Man*, *Laskar Pelangi*, *A Copy of My Man*, *About A Women*, *The Sun*, *The Moon and The Hurricane*, dan *Mariana Si Pembunuh Dalam Empat Babak* (Montri, 2019).

Dalam dunia perfilman di Indonesia genre film yang sedang naik daun adalah film bergenre horor. Dilansir dari www.cnbindonesia.com, Andi Boediman selaku Managing Partner Ideosource Film Fund (IFF) mengatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir terdapat 4 genre film paling diminati. Beberapa diantaranya, seperti komedi dan horor. Andi menuturkan bahwa bahwa 44% lainnya adalah film horor (Hasibuan, 2018).

Seiring dengan naik daunnya film bergenre horor di Indonesia, dikutip dari www.medcom.id pada awal tahun 2017 sampai bulan Juni tahun 2018 jumlah film horor yang beredar di Indonesia berjumlah lebih dari 40 judul. Film *Pengabdi Setan* menembus rekor sebagai salah satu dari lima film domestik terlaris sepanjang masa dengan jumlah penonton 4,2 juta penonton (Wirastama, 2018).

Sebelumnya munculnya film *Pengabdi Setan*, dikutip dari www.hot.detik.com film *Danur* sempat menjadi film bergenre horor terlaris di Indonesia dengan jumlah penonton 2.7 juta pada tahun 2017, setelah mengalahkan film bergenre horor

Commented [E13]: Pada pendahuluan belum membandingkan penelitian ini dengan jurnal lain, SOTA belum dijelaskan. Belum ada kajian pustaka yang relevan. GAP belum muncul dalam pendahuluan.

sebelumnya yang berjudul Tali Pocong Perawan dengan jumlah penonton 1 juta yang bertahan selama kurang lebih 9 tahun. Film Danur ini diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul Gerbang Dialog Danur karya Risa Saraswati yang mengisahkan tentang pengalaman pribadinya sebagai anak indigo sejak kecil. Pada film ini Risa Saraswati sebagai pemeran utamanya diperankan oleh Prilly Latuconsina (Putra, 2020).

Tema-tema film horror di Indonesia dipengaruhi kebudayaan yang berkembang dari berbagai daerah di Indonesia sendiri. Mulai dari banyaknya ragam hantu yang dijadikan objek utama dalam film horor hingga penggunaan lagu-lagu yang berkembang di berbagai daerah tidak luput digunakan dalam menambah dramatisasi film horor. Ada beberapa lagu daerah yang digunakan pembuat film dalam pembuatan film horor di Indonesia, salah satunya adalah lagu berbahasa Sunda yang terkenal di Indonesia yaitu lagu Boneka Abdi. Lagu ini digunakan menjadi salah satu bagian dari film agar dapat memberikan kesan dramatisasi horor yang ingin diciptakan. Film Danur merupakan salah satu film yang menggunakan *soundtrack* dengan lagu berbahasa daerah yaitu Boneka Abdi yang berasal dari Bahasa Sunda. Lagu tersebut menceritakan tentang seorang anak yang sangat senang mempunyai boneka yang lucu.

Dilansir dari liputan6.com fungsi *soundtrack* atau lagu tema, penting dalam sebuah film. Saking berpengaruhnya, sebagian pengamat menilai, *soundtrack* adalah aktor yang tak terlihat. Sebab menurut mereka, satu notasi sekalipun bisa menekankan *mood* dan keotentikan hampir setiap adegan dalam film (Pinta, 2003). Tak heran, banyak musisi dan penyanyi yang antre mendapatkan kesempatan mencipta atau membawakan lagu tema pada film. *Soundtrack* dan film tentunya tidak dapat dipisahkan, sebuah film tanpa adanya *soundtrack* hanya akan menjadi sebuah gambar bergerak saja. Film dapat menjadi terkenal apabila terdapat perpaduan kecocokan antara film dengan *soundtrack*nya.

Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti tentang resepsi mahasiswa khususnya mahasiswa di Yogyakarta yang berasal dari diluar Suku Sunda tentang lagu Boneka Abdi yang notabene lagu tersebut berbahasa daerah Sunda, setelah lagu tersebut menjadi salah satu *original soundtrack* (OST) sebuah film horor Indonesia. Bagaimana resepsi atau tanggapan mahasiswa terbilang mengikuti dengan yang terdapat pada film tersebut, ataukah mahasiswa tersebut menganggap hal yang biasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2010). Penelitian kualitatif pada umumnya yang menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk melalui hubungan sebab akibat dalam menjelaskan perilaku individu tersebut (Poerwandari, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Pemilihan Kota Yogyakarta karena Yogyakarta merupakan salah satu tempat tujuan para pelajar yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya seperti salah satunya jenjang sarjana. Dengan demikian banyak mahasiswa yang berasal dari luar Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti mengambil mahasiswa di luar Suku Sunda sebagai objek penelitian dengan harapan mahasiswa tersebut tidak memahami Lagu Boneka Abdi baik secara sejarah ataupun makna dari lagu tersebut.

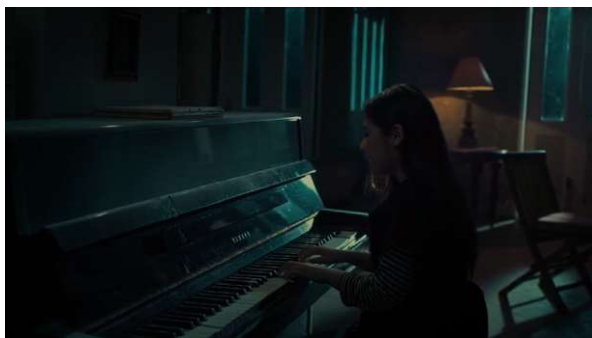
Sugiyono (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memutuskan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Menurut Zuriyah (Zuriyah, 2009) wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

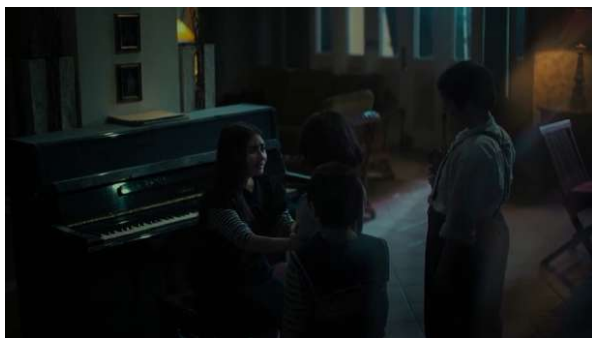
Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana pemaknaan dan tanggapan mahasiswa di luar Suku Sunda tentang *soundtrack* film Danur yaitu lagu Boneka Abdi. *Soundtrack* memiliki peran yang penting pada setiap bagian-bagian dalam film, sehingga film menjadi terlihat lebih hidup dan dapat membentuk suasana yang diinginkan pembuat film. Selain menghidupkan suasana dalam sebuah film, *soundtrack* juga bertujuan untuk membangun *chemistry* penonton sehingga pesan pada film tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat film. *Soundtrack* juga dapat menjadi sebuah identitas dari sebuah karya film. Jadi pada sebuah karya film perlu memikirkan *soundtrack* yang sesuai dengan film sehingga film tersebut dapat menjadi dikenang.

Commented [E15]: Hasil penelitian sudah dituliskan dengan rinci dan sesuai dengan tujuan penelitian dan sudah dibahas dengan teori yang digunakan. Namun, pada hasil penelitian dan pembahasan belum membandingkan secara kritis, menguatkan atau mengoreksi temuan sebelumnya dengan hasil penelitian ini.

Soundtrack lagu Boneka Abdi pada film Danur terdapat beberapa bagian film yang beradegan melantunkan lagu Boneka Abdi, terdapat bagian yang menjelaskan dan mempertegas bahwa lagu Boneka Abdi sebagai lagu mistis atau lagu pemanggil hantu yaitu pada menit 58. Pada adegan tersebut Risa memanggil Peter cs untuk meminta bantuan mencari keberadaan Riri yang sedang diculik oleh Asih. Kemunculan Peter cs dilakukan dengan menyanyikan lagu Boneka Abdi. Berikut adalah *screenshot* cuplikan adegan pada film Danur yang menjelaskan bahwa lagu Boneka Abdi adalah lagu untuk memanggil hantu.



Gambar 3.6: *Screenshot* cuplikan adegan film Danur saat Risa (Prilly) bernyanyi memanggil sahabat hantunya untuk meminta bantuan.



Gambar 3.9: *Screenshot* cuplikan adegan film Danur saat Risa (Prilly) bertemu dengan sahabat hantunya setelah dinyanyikan lagu Boneka Abdi.

Lagu Boneka Abdi adalah sebuah lagu yang menceritakan atas kegembiraan seorang anak yang mempunyai boneka yang bagus dan lucu. Lagu yang diciptakan pada

masa kolonialisme Belanda dan dijadikan sebuah soundtrack pada film horor yaitu film Danur pada tahun 2017 yang pada saat itu merupakan film dengan penonton terlaris dengan 2.7 juta penonton yang mengalahkan film sebelumnya yaitu Tali Pocong Perawan.

Alasan Risa Saraswati memilih lagu Boneka Abdi menjadi *soundtrack* film Danur terdapat pada buku yang berjudul “Gerbang Dialog Danur”. Lagu Boneka Abdi Berawal dari Risa kecil yang kesepian. Risa memiliki kemampuan melihat hantu hingga ia bertemu dengan para tiga sahabat hantunya. Hampir semua sahabat Risa tersebut meninggal karena dibunuh oleh *Nippon* atau tentara Jepang. Cerita dari William yang mengungkap alasan mengapa film Danur menggunakan lagu Boneka Abdi.

William adalah seorang anak bangsawan kaya raya yang hidup sangat berkecukupan, tetapi orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga William merasa kurang mendapatkan kasih sayang orangtuanya. William yang sempat disekolahkan di sekolah musik, dari sekolah musik tersebut William menjadi suka musik dan menciptakan beberapa lagu miliknya.

Musik dan Nouval yang menemaninya hingga akhir hayatnya. Nouval adalah nama dari biola yang dimilikinya. Setelah mendapatkan info dari pembantunya, bahwa lagu Boneka Abdi sering dinyanyikan untuk menghibur anak-anak agar dapat melalui masa-masa kecil yang menyedihkan. Dengan pengalaman yang sama William mempelajari lagu itu bersama Nouval agar bisa melewati masa kecilnya yang menyedihkan. Seriring berjalannya waktu William bertemu dengan Peter, kemudian bertemu dengan Hans, Hendrick, dan Jhansen.

Dalam memberikan respon atau tanggapan terhadap sebuah pesan pada teori Stuart Hall yaitu *encoding-decoding*. Pada teori ini terfokus pada penonton yang memiliki respon atau tanggapan yang berbeda-beda, seperti suku, budaya, usia, gender, pengalaman, keyakinan, pekerjaan, kemampuan dalam mengolah pesan dan posisi sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa terhadap soundtrack lagu Boneka Abdi pada film Danur, mahasiswa yang terlibat menjadi informan sudah pernah menonton film Danur. Mulai dari menonton film Danur melalui bioskop langsung, menonton di tempat kost atau rumah dengan laptop atau komputer. Setiap informan memiliki faktor yang berbeda-beda mempengaruhi ketika menonton film Danur, seperti keinginan sendiri untuk menonton dan ada juga yang terpengaruh dengan teman.

Peneliti ini menggunakan metode wawancara mendalam dalam mengumpulkan data mengenai tanggapan atau respon oleh informan. Berdasarkan penelitian tersebut diperlukan data yang dilakukan dengan cara wawancara kepada informan. Informan yang dimaksud adalah mahasiswa di luar Suku Sunda yang sedang melakukan studi di Yogyakarta yang berjumlah delapan orang.

Beragam tanggapan yang diberikan informan yang sudah diwawancarai tentang lagu Boneka Abdi. Di antaranya lagu Boneka Abdi sebagai lagu yang menyeramkan, juga sebagai lagu pemanggil jin dan arwah seperti pada film Danur. Namun terdapat juga informan yang menganggap lagu Boneka Abdi hanya lagu biasa seperti halnya lagu yang lain tanpa terpengaruh pada film Danur. Berbagai tanggapan tersebut muncul karena informan berasal dari latar belakang yang berbeda. Kebanyakan informan yang diwawancarai tidak tahu sejarah dari lagu Boneka Abdi. Padahal pada film Danur yang notabene adalah film horor lagu Boneka Abdi dijadikan sebagai *soundtrack*, yaitu digunakan pada saat adegan memanggil jin atau hantu.

Menurut Stuart Hall terdapat tiga posisi pendekodean (*decoding*) sebagai bentuk penerimaan yang dilakukan oleh audien (Barker, 2009), yaitu:

- 1) Posisi Dominan-Hegemonik, yaitu audien menerima secara keseluruhan makna yang diberikan dan dikehendaki oleh media.
- 2) Posisi Negosiasi, yaitu audien mengakui adanya legimitasi sebuah pesan secara abstrak oleh media, namun membuat aturannya adanya adaptasi berdasarkan situasi tertentu.
- 3) Posisi Oposisi, yaitu audien memahami *encoding* (penulisan kode) yang lebih disukai namun menolaknya dan men-decode (memecahkan kode) dengan cara sebaliknya.

Dari hasil wawancara dengan delapan informan tersebut, peneliti membaginya menjadi dua bagian terlebih dahulu. Berikut ini adalah klasifikasinya:

1. Klasifikasi informan saat menonton film Danur sebelum tahu sejarahnya dan dipadukan dengan model *decoding* Stuart Hall.

Pada klasifikasi ini informan yang menjadi bagian ini adalah informan yang memberikan tanggapan lagu Boneka Abdi saat menonton film Danur sebelum tahu sejarah lagu Boneka Abdi.

A. Posisi Dominan-Hegemonik

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan, peneliti mendapati bahwa Muthi'ah, Annisa, Sigit, Syahrul dan Indah masuk ke dalam posisi Hegemoni Dominan karena informan mempunyai pemahaman yang sama dengan apa yang dibuat oleh media atau pembuat film. Di antaranya informan berpendapat bahwa lagu Boneka Abdi digunakan pada saat adegan memanggil hantu, lagu tersebut mempunyai kekuatan mistis, akibatnya tertanam di benak informan bahwa Lagu Boneka Abdi adalah lagu horor dan menyeramkan.

B. Posisi Oposisi

Untuk kelompok oposisi informan yang termasuk adalah Pandu, Calvin dan Teguh, karena pada posisi ini informan memberikan tanggapan yang berlawanan dengan pembuat Film Danur. penggunaan *soundtrack* lagu Boneka Abdi pada adegan tertentu tidak sesuai atau tidak tersampaikan dengan baik kepada penonton. Di antaranya terdapat kendala tidak paham Bahasa Sunda, tidak terkaitnya lagu Boneka Abdi dengan lagu horor karena justru menceritakan boneka cantik dan digunakan untuk menghibur anak-anak yang sedang bersedih, kemudian kesalahan kebanyakan orang dalam memahami dan mendeskripsikan lagu tersebut sehingga membuat orang lain juga mengikutinya.

2. Klasifikasi informan saat menonton film Danur setelah tahu sejarahnya dipadukan dengan model *decoding* Stuart Hall.

Pada klasifikasi ini adalah informan yang memberikan tanggapan lagu Boneka Abdi saat menonton film Danur setelah peneliti memberitahu tentang sejarah lagu Boneka Abdi. Beberapa informan dikelompokkan lagi berdasarkan teori *encoding-decoding* Stuart Hall sebagai berikut:

A. Posisi Dominan-Hegemonik

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan, peneliti menyimpulkan bahwa Muthi'ah masuk ke dalam posisi Hegemoni Dominan. Karena menurut peneliti, informan tersebut mempunyai pemahaman yang sama dengan apa yang dibuat oleh media atau pembuat film yaitu lagu horor atau lagu pemanggil jin dan hantu, meskipun sejarah lagu Boneka Abdi sudah

disampaikan. Hal ini terlanjur tertanam dalam pikiran informan bahwa Lagu Boneka Abdi tetap sebagai lagu horor, terlebih digunakan pada saat adegan horor.

B. Posisi Negosiasi

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa Annisa, Sigit, Syahrul dan Indah masuk ke dalam posisi ini. Para informan dapat memisahkan pikiran mereka, kapan Lagu Boneka Abdi tersebut digunakan. Ketika digunakan pada adegan horor, kesan ini dapat diterima dengan baik. Begitupula pada saat lagu ini digunakan diputar terpisah atau tanpa dari adegan horor, suasana tersebut juga dapat diterima atau tersampaikan dengan baik oleh informan.

C. Posisi Oposisi

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa Pandu, Celvin dan Teguh masuk ke dalam posisi ini. Pada posisi ini informan memberikan tanggapan yang berlawanan dengan media. Pada posisi ini pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan pembuat film. Hal ini terjadi karena informan tidak mengerti lirik dan maksud dari lagu tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang lagu Boneka Abdi dan ketidaktahuan arti kata dalam Bahasa Sunda. Kemudian lagu ini jika merujuk artinya konteksnya dalam rangka menghibur anak-anak yang sedih, yang jauh sekali kaitannya dengan lagu horor. Pendapat lainnya yaitu terjadi karena mengikuti pengetahuan orang banyak yang menganggap bahwa lagu tersebut dikaitkan dengan sosok yang tidak kasat mata

Dari penjelasan pembahasan di atas, perbedaan respon atau tanggapan setiap informan berbeda-beda. Hal ini terjadi karena setiap informan memiliki latar belakang yang berbeda, seperti perbedaan pengetahuan yang dimiliki, intensitas informan terhadap penggunaan sebuah media (terpaan media yang berbeda), dan perbedaan pengalaman masing-masing informan dalam hal menanggapi Lagu Boneka Abdi.

SIMPULAN

Pada penelitian ini membahas tentang resepsi Lagu Boneka Abdi pada Film Danur oleh beberapa informan yang pernah menonton Film Danur yang berasal dari luar Suku Sunda yang sedang berkuliah di Yogyakarta. Dalam mendapatkan data penelitian ini menggunakan metode wawancara secara langsung kepada beberapa informan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap delapan informan dengan hasil penelitian sebagai berikut: penggunaan Lagu Boneka Abdi pada Film Danur pada adegan-adegan tertentu sudah sesuai atau tepat dengan keinginan yang ingin disampaikan oleh pembuat film bahwa Lagu Boneka Abdi adalah lagu horor. Hal ini ditunjukkan bahwa mayoritas informan yang telah diwawancara mencerapi atau menerima pesan tersebut sebagai lagu horor. Beragamnya pendapat penonton dalam menanggapi Lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan, mulai dari perbedaan pengetahuan, intensitas penggunaan media, dan pengalaman dalam hal yang bersangkutan.

Commented [E16]: Simpula sudah menjawab tujuan, hanya saja pada simpulan belum menjelaskan mengenai substansi dari penelitian atau saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, C. (2009). *Cultural Studies: Teori & Praktik*. KREASI WACANA.
- Hasibuan, L. (2018). *Ini Deretan Genre Film Paling Diminati Penonton Indonesia*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180504090055-33-13588/ini-deretan-genre-film-paling-diminati-penonton-indonesia>
- Montri, C. (2019). *7 Film Indonesia yang Tayang di Luar Negeri Ini Mendapat Banyak Apresiasi dan Pujian* | *Ilmupedia.co.id*. Ilmupedia. <https://ilmupedia.co.id/articles/film-Indonesia-yang-tayang-di-luar-negeri/full>
- Mulyana, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pinta, K. (2003). *Makna Soundtrack dalam Sebuah Film - Global Liputan6.com*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/global/read/68983/makna-isoundtracki-dalam-sebuah-film>

- Poerwandari. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 UI.
- Putra, M. (2020). *10 Film Horor di Indonesia Dengan Jumlah Penonton Terbanyak*. Detik Hot. <https://hot.detik.com/movie/d-4935707/10-film-horor-di-indonesia-dengan-jumlah-penonton-terbanyak>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wirastama, P. (2018). *Semester Pertama 2018, Jumlah Film Horor Indonesia Meningkat Pesat* - *Medcom.id*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/hiburan/film/4KZ4M1rb-semester-pertama-2018-jumlah-film-horor-indonesia-meningkat-pesat>
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. PT Bumi Aksara.

RESEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU BONEKA ABDI *SOUNDTRACK* FILM DANUR

Taufik Ismail¹, Indah Wenerda²
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Beberapa lagu daerah yang ada di Indonesia digunakan menjadi salah satu bagian dari film. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan kesan dan nuansa yang lebih mendalam. Film Danur merupakan salah satu film yang menggunakan *soundtrack* dengan lagu berbahasa daerah yaitu Boneka Abdi yang berasal dari Bahasa Sunda. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti resepsi mahasiswa yang ada di Yogyakarta yang berasal dari luar Suku Sunda terhadap lagu Boneka Abdi ini. Lagu tersebut lagu berbahasa daerah Sunda yang kemudian menjadi salah satu *soundtrack* sebuah film horor, Danur.

Pada metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis resepsi Stuart Hall. Pada analisis resepsi ini berfokus pada mahasiswa yang sudah menonton film Danur. Pada resepsi ini menggunakan model *decoding* untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau respon mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa pada penelitian ini mencerapi atau menerima pesan atau lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor dan dalam memberikan tanggapan atau respon tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan. Hal ini berbanding lurus dengan upaya yang dilakukan oleh pembuat film, bahwa penggunaan audio dalam sebuah film berguna dalam rangka menambah dramatisasi sebuah adegan. Pada konteks penelitian ini yang diutamakan adalah dalam rangka menambah kesan/suasana horor pada setiap adegan.

Kata-kata Kunci: Resepsi, *Soundtrack*, Lagu Boneka Abdi, Film Danur

STUDENT RECEPTION TO THE SONG BONEKA ABDI SOUNDTRACK FILM DANUR

ABSTRACT

There are several regional songs used as part of the film, to give an impression and give a deeper feel. Danur is one of the films that use a soundtrack with regional songs namely Boneka Abdi that come from Sundanese. So the researcher wants to research about the reception of students, especially students in Yogyakarta who come from outside the Sundanese about the song Boneka Abdi which incidentally the Sundanese language song, after the song became one of the soundtracks of an Indonesian horror film.

In this research method using descriptive qualitative method with Stuart Hall reception analysis. This reception analysis focuses on students who have watched Danur's film. This reception uses a decoding model to find out how students respond.

The results of this study indicate that the majority of students in this study absorbed or received messages or songs from Boneka Abdi as horror songs and in giving responses they were inseparable from the background of each informant.

Keywords: Reception, Soundtrack, Boneka Abdi Song, Danur's Film

PENDAHULUAN

Perkembangan perfilman semakin hari semakin menunjukkan persebarannya ke seluruh dunia. Begitu pula arus perfilman dari luar negeri yang masuk ke Indonesia. Dampak positif dari perkembangan film yaitu membuat perkembangan perfilman di Indonesia menjadi semakin berkembang pula. Kini Indonesia sedang masa berkembang dalam bidang perfilman. Saat ini terdapat beberapa film Indonesia yang terkenal dan mendapatkan penghargaan, mulai dari masuk nominasi film terbaik sampai menjadi juara sebagai film terbaik. Dilansir dari www.loop.co.id terdapat beberapa judul film yang mendapatkan apresiasi lebih di luar negeri, seperti film Ziarah, *Lovely Man*, Laskar Pelangi, *A Copy of My Man*, *About A Women*, *The Sun, The Moon and The Hurricane*, dan Mariana Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Montri, 2019).

Dalam dunia perfilman di Indonesia genre film yang sedang naik daun adalah film bergenre horor. Dilansir dari www.cnbindonesia.com, Andi Boediman selaku Managing Partner Ideosource Film Fund (IFF) mengatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir terdapat 4 genre film paling diminati. Beberapa diantaranya, seperti komedi dan horor. Andi menuturkan bahwa bahwa 44% lainnya adalah film horor (Hasibuan, 2018).

Seiring dengan naik daunnya film bergenre horor di Indonesia, dikutip dari www.medcom.id pada awal tahun 2017 sampai bulan Juni tahun 2018 jumlah film horor yang beredar di Indonesia berjumlah lebih dari 40 judul. Film Pengabdian Setan menembus rekor sebagai salah satu dari lima film domestik terlaris sepanjang masa dengan jumlah penonton 4,2 juta penonton (Wirastama, 2018).

Sebelumnya munculnya film Pengabdian Setan, dikutip dari www.hot.detik.com film Danur sempat menjadi film bergenre horor terlaris di Indonesia dengan jumlah penonton 2.7 juta pada tahun 2017, setelah mengalahkan film bergenre horor sebelumnya yang

berjudul Tali Pocong Perawan dengan jumlah penonton 1 juta yang bertahan selama kurang lebih 9 tahun. Film Danur ini diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul Gerbang Dialog Danur karya Risa Saraswati yang mengisahkan tentang pengalaman pribadinya sebagai anak indigo sejak kecil. Pada film ini Risa Saraswati sebagai pemeran utamanya diperankan oleh Prilly Latuconsina (Putra, 2020).

Tema-tema film horror di Indonesia dipengaruhi kebudayaan yang berkembang dari berbagai daerah di Indonesia sendiri. Mulai dari banyaknya ragam hantu yang dijadikan objek utama dalam film horor hingga penggunaan lagu-lagu yang berkembang di berbagai daerah tidak luput digunakan dalam menambah dramatisasi film horor. Ada beberapa lagu daerah yang digunakan pembuat film dalam pembuatan film horor di Indonesia, salah satunya adalah lagu berbahasa Sunda yang terkenal di Indonesia yaitu lagu Boneka Abdi. Lagu ini digunakan menjadi salah satu bagian dari film agar dapat memberikan kesan dramatisasi horor yang ingin diciptakan. Film Danur merupakan salah satu film yang menggunakan *soundtrack* dengan lagu berbahasa daerah yaitu Boneka Abdi yang berasal dari Bahasa Sunda. Lagu tersebut menceritakan tentang seorang anak yang sangat senang mempunyai boneka yang lucu.

Dilansir dari liputan6.com fungsi *soundtrack* atau lagu tema, penting dalam sebuah film. Saking berpengaruhnya, sebagian pengamat menilai, *soundtrack* adalah aktor yang tak terlihat. Sebab menurut mereka, satu notasi sekalipun bisa menekankan *mood* dan keotentikan hampir setiap adegan dalam film (Pinta, 2003). Tak heran, banyak musisi dan penyanyi yang antre mendapatkan kesempatan mencipta atau membawakan lagu tema pada film. *Soundtrack* dan film tentunya tidak dapat dipisahkan, sebuah film tanpa adanya *soundtrack* hanya akan menjadi sebuah gambar bergerak saja. Film dapat menjadi terkenal apabila terdapat perpaduan kecocokan antara film dengan *soundtrack*nya.

Berkaitan penggunaan *soundtrack* dalam film terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai rujukan pada penelitian ini, seperti : menurut Nugraha bahwa penggunaan *sound effect* dalam film dapat menambah ketegangan (*suspense*) yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi auditif penonton (Nugraha, 2019). Sementara itu menurut Manunggal, penggunaan suara latar dalam film berguna untuk menunjukkan keterangan *setting* tempat, *setting waktu*, dan sosial. Bahkan tanpa menggunakan suara latar pun tetap mendukung dan memperkuat *setting* dalam setiap adegannya (Manunggal, 2018).

Dari uraian dan beberapa rujukan penelitian sebelumnya di atas peneliti ingin meneliti tentang resepsi mahasiswa khususnya mahasiswa di Yogyakarta yang berasal dari diluar Suku Sunda tentang lagu Boneka Abdi yang notabene lagu tersebut berbahasa daerah Sunda, ketika lagu tersebut digunakan sebagai salah satu *original soundtrack* (OST) sebuah film horor Indonesia. Dengan pertanyaan rumusan masalah berikut: Bagaimana resepsi atau tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan Lagu Boneka Abdi dalam Film Danur?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendiskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2010). Penelitian kualitatif pada umumnya yang menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk melalui hubungan sebab akibat dalam menjelaskan perilaku individu tersebut (Poerwandari, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Pemilihan Kota Yogyakarta karena Yogyakarta merupakan salah satu tempat tujuan para pelajar yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya seperti salah satunya jenjang sarjana. Dengan demikian banyak mahasiswa yang berasal dari luar Kota Yogyakarta tinggal sementara untuk melanjutkan studi. Pada penelitian ini peneliti mengambil mahasiswa di luar Suku Sunda sebagai objek penelitian dengan harapan mahasiswa tersebut tidak memahami Lagu Boneka Abdi baik secara sejarah ataupun makna dari lagu tersebut.

Sugiyono (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memutuskan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Menurut Zuriah (Zuriah, 2009) wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Dalam proses analisis data dilakukan dengan cara mengamati scene per scene dari seluruh bagian film yang mengandung penggunaan Lagu Boneka Abdi. Selanjutnya scene tersebut ditunjukkan pada informan saat wawancara dalam rangka mengetahui tanggapan mereka sebagai audiens terhadap penggunaan Lagu Boneka Abdi. Untuk menguji

keabsahan data, peneliti melakukan upaya validitas dengan cara mencari studi pustaka yang ada baik berupa penelitian sebelumnya ataupun buku-buku terkait untuk mendukung temuan yang peneliti temukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana pemaknaan dan tanggapan mahasiswa di luar Suku Sunda tentang *soundtrack* film Danur yaitu lagu Boneka Abdi. *Soundtrack* memiliki peran yang penting pada setiap bagian-bagian dalam film, sehingga film menjadi terlihat lebih hidup dan dapat membentuk suasana yang diinginkan pembuat film. Selain menghidupkan suasana dalam sebuah film, *soundtrack* juga bertujuan untuk membangun *chemistry* penonton sehingga pesan pada film tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat film. *Soundtrack* juga dapat menjadi sebuah identitas dari sebuah karya film. Jadi pada sebuah karya film perlu memikirkan *soundtrack* yang sesuai dengan film sehingga film tersebut dapat menjadi dikenang.

Soundtrack lagu Boneka Abdi pada film Danur terdapat beberapa bagian film yang beradegan melantunkan lagu Boneka Abdi, terdapat bagian yang menjelaskan dan mempertegas bahwa lagu Boneka Abdi sebagai lagu mistis atau lagu pemanggil hantu yaitu pada menit 58. Pada adegan tersebut Risa memanggil Peter cs untuk meminta bantuan mencari keberadaan Riri yang sedang diculik oleh Asih. Kemunculan Peter cs dilakukan dengan menyanyikan lagu Boneka Abdi. Berikut adalah *screenshot* cuplikan adegan pada film Danur yang menjelaskan bahwa lagu Boneka Abdi adalah lagu untuk memanggil hantu.



Gambar 3.6: *Screenshot* cuplikan adegan film Danur saat Risa (Prilly) bernyanyi memanggil sahabat hantunya untuk meminta bantuan.



Gambar 3.9: *Screenshot* cuplikan adegan film Danur saat Risa (Prilly) bertemu dengan sahabat hantunya setelah dinyanyikan lagu Boneka Abdi.

Lagu Boneka Abdi adalah sebuah lagu yang menceritakan atas kegembiraan seorang anak yang mempunyai boneka yang bagus dan lucu. Lagu yang diciptakan pada masa kolonialisme Belanda dan dijadikan sebuah soundtrack pada film horor yaitu film Danur pada tahun 2017 yang pada saat itu merupakan film dengan penonton terlaris dengan 2.7 juta penonton yang mengalahkan film sebelumnya yaitu Tali Pocong Perawan.

Alasan Risa Saraswati memilih lagu Boneka Abdi menjadi *soundtrack* film Danur terdapat pada buku yang berjudul “Gerbang Dialog Danur”. Lagu Boneka Abdi Berawal dari Risa kecil yang kesepian. Risa memiliki kemampuan melihat hantu hingga ia bertemu dengan para tiga sahabat hantunya. Hampir semua sahabat Risa tersebut meninggal karena dibunuh oleh *Nippon* atau tentara Jepang. Cerita dari William yang mengungkap alasan mengapa film Danur menggunakan lagu Boneka Abdi.

William adalah seorang anak bangsawan kaya raya yang hidup sangat berkecukupan, tetapi orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga William merasa kurang mendapatkan kasih sayang orangtuanya. William yang sempat disekolahkan di sekolah musik, dari sekolah musik tersebut William menjadi suka musik dan menciptakan beberapa lagu miliknya.

Musik dan Nouval yang menemaninya hingga akhir hayatnya. Nouval adalah nama dari biola yang dimilikinya. Setelah mendapatkan info dari pembantunya, bahwa lagu Boneka Abdi sering dinyanyikan untuk menghibur anak-anak agar dapat melalui masa-masa kecil yang menyedihkan. Dengan pengalaman yang sama William mempelajari lagu

itu bersama Nouval agar bisa melewati masa kecilnya yang menyedihkan. Sering berjalannya waktu William bertemu dengan Peter, kemudian bertemu dengan Hans, Hendrick, dan Jhansen.

Dalam memberikan respon atau tanggapan terhadap sebuah pesan pada teori Stuart Hall yaitu *encoding-decoding*. Pada teori ini terfokus pada penonton yang memiliki respon atau tanggapan yang berbeda-beda, seperti suku, budaya, usia, gender, pengalaman, keyakinan, pekerjaan, kemampuan dalam mengolah pesan dan posisi sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa terhadap soundtrack lagu Boneka Abdi pada film Danur, mahasiswa yang terlibat menjadi informan sudah pernah menonton film Danur. Mulai dari menonton film Danur melalui bioskop langsung, menonton di tempat kost atau rumah dengan laptop atau komputer. Setiap informan memiliki faktor yang berbeda-beda mempengaruhi ketika menonton film Danur, seperti keinginan sendiri untuk menonton dan ada juga yang terpengaruh dengan teman.

Peneliti ini menggunakan metode wawancara mendalam dalam mengumpulkan data mengenai tanggapan atau respon oleh informan. Berdasarkan penelitian tersebut diperlukan data yang dilakukan dengan cara wawancara kepada informan. Informan yang dimaksud adalah mahasiswa di luar Suku Sunda yang sedang melakukan studi di Yogyakarta yang berjumlah delapan orang.

Beragam tanggapan yang diberikan informan yang sudah diwawancarai tentang lagu Boneka Abdi. Di antaranya lagu Boneka Abdi sebagai lagu yang menyeramkan, juga sebagai lagu pemanggil jin dan arwah seperti pada film Danur. Namun terdapat juga informan yang menganggap lagu Boneka Abdi hanya lagu biasa seperti halnya lagu yang lain tanpa terpengaruh pada film Danur. Berbagai tanggapan tersebut muncul karena informan berasal dari latar belakang yang berbeda. Kebanyakan informan yang diwawancarai tidak tahu sejarah dari lagu Boneka Abdi. Padahal pada film Danur yang notabene adalah film horor lagu Boneka Abdi dijadikan sebagai *soundtrack*, yaitu digunakan pada saat adegan memanggil jin atau hantu.

Menurut Stuart Hall terdapat tiga posisi pendekodean (*decoding*) sebagai bentuk penerimaan yang dilakukan oleh audien (Barker, 2009), yaitu:

- 1) Posisi Dominan-Hegemonik, yaitu audien menerima secara keseluruhan makna yang diberikan dan dikehendaki oleh media.

- 2) Posisi Negosiasi, yaitu audien mengakui adanya legitimasi sebuah pesan secara abstrak oleh media, namun membuat aturannya adanya adaptasi berdasarkan situasi tertentu.
- 3) Posisi Oposisi, yaitu audien memahami *encoding* (penulisan kode) yang lebih disukai namun menolaknya dan men-decode (memecahkan kode) dengan cara sebaliknya.

Dari hasil wawancara dengan delapan informan tersebut, peneliti membaginya menjadi dua bagian terlebih dahulu. Berikut ini adalah klasifikasinya:

1. Klasifikasi informan saat menonton film Danur sebelum tahu sejarahnya dan dipadukan dengan model *decoding* Stuart Hall.

Pada klasifikasi ini informan yang menjadi bagian ini adalah informan yang memberikan tanggapan lagu Boneka Abdi saat menonton film Danur sebelum tahu sejarah lagu Boneka Abdi.

A. Posisi Dominan-Hegemonik

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan, peneliti mendapati bahwa Muthi'ah, Annisa, Sigit, Syahrul dan Indah masuk ke dalam posisi Hegemoni Dominan karena informan mempunyai pemahaman yang sama dengan apa yang dibuat oleh media atau pembuat film. Di antaranya informan berpendapat bahwa lagu Boneka Abdi digunakan pada saat adegan memanggil hantu, lagu tersebut mempunyai kekuatan mistis, akibatnya tertanam di benak informan bahwa Lagu Boneka Abdi adalah lagu horor dan menyeramkan.

B. Posisi Oposisi

Untuk kelompok oposisi informan yang termasuk adalah Pandu, Calvin dan Teguh, karena pada posisi ini informan memberikan tanggapan yang berlawanan dengan pembuat Film Danur. penggunaan *soundtrack* lagu Boneka Abdi pada adegan tertentu tidak sesuai atau tidak tersampaikan dengan baik kepada penonton. Di antaranya terdapat kendala tidak paham Bahasa Sunda, tidak terkaitnya lagu Boneka Abdi dengan lagu horor karena justru menceritakan boneka cantik dan digunakan untuk menghibur anak-anak yang sedang bersedih, kemudian kesalahan kebanyakan orang dalam

memahami dan mendeskripsikan lagu tersebut sehingga membuat orang lain juga mengikutinya.

2. Klasifikasi informan saat menonton film Danur setelah tahu sejarahnya dipadukan dengan model *decoding* Stuart Hall.

Pada klasifikasi ini adalah informan yang memberikan tanggapan lagu Boneka Abdi saat menonton film Danur setelah peneliti memberitahu tentang sejarah lagu Boneka Abdi. Beberapa informan dikelompokkan lagi berdasarkan teori *encoding-decoding* Stuart Hall sebagai berikut:

A. Posisi Dominan-Hegemonik

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan, peneliti menyimpulkan bahwa Muthi'ah masuk ke dalam posisi Hegemoni Dominan. Karena menurut peneliti, informan tersebut mempunyai pemahaman yang sama dengan apa yang dibuat oleh media atau pembuat film yaitu lagu horor atau lagu pemanggil jin dan hantu, meskipun sejarah lagu Boneka Abdi sudah disampaikan. Hal ini terlanjur tertanam dalam pikiran informan bahwa Lagu Boneka Abdi tetap sebagai lagu horor, terlebih digunakan pada saat adegan horor.

B. Posisi Negosiasi

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa Annisa, Sigit, Syahrul dan Indah masuk ke dalam posisi ini. Para informan dapat memisahkan pikiran mereka, kapan Lagu Boneka Abdi tersebut digunakan. Ketika digunakan pada adegan horor, kesan ini dapat diterima dengan baik. Begitupula pada saat lagu ini digunakan diputar terpisah atau tanpa dari adegan horor, suasana tersebut juga dapat diterima atau tersampaikan dengan baik oleh informan.

C. Posisi Oposisi

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa Pandu, Calvin dan Teguh masuk ke dalam posisi ini. Pada posisi ini informan memberikan tanggapan yang berlawanan dengan media. Pada posisi ini pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan pembuat film. Hal ini terjadi

karena informan tidak mengerti lirik dan maksud dari lagu tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang lagu Boneka Abdi dan ketidaktahuan arti kata dalam Bahasa Sunda. Kemudian lagu ini jika merujuk artinya konteksnya dalam rangka menghibur anak-anak yang sedih, yang jauh sekali kaitannya dengan lagu horor. Pendapat lainnya yaitu terjadi karena mengikuti pengetahuan orang banyak yang menganggap bahwa lagu tersebut dikaitkan dengan sosok yang tidak kasat mata

Dari penjelasan pembahasan di atas, perbedaan respon atau tanggapan setiap informan berbeda-beda. Hal ini terjadi karena setiap informan memiliki latar belakang yang berbeda, seperti perbedaan pengetahuan yang dimiliki, intensitas informan terhadap penggunaan sebuah media (terpaan media yang berbeda), dan perbedaan pengalaman masing-masing informan dalam hal menanggapi Lagu Boneka Abdi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap delapan informan terhadap penggunaan Lagu Boneka Abdi pada Film Danur adalah sudah sangat tepat peletakkannya pada adegan-adegan tertentu sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Pada umumnya informan mencerap penggunaan Lagu Boneka Abdi adalah sebagai lagu horor untuk adegan-adegan yang juga menunjukkan horor. Hal ini sesuai jika merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Nugraha terkait penggunaan *sound effect* dalam film, yakni dapat menambah ketegangan (*suspense*) yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi auditif penonton (Nugraha, 2019).

SIMPULAN

Pada penelitian ini membahas tentang resepsi Lagu Boneka Abdi pada Film Danur oleh beberapa informan yang pernah menonton Film Danur yang berasal dari luar Suku Sunda yang sedang berkuliah di Yogyakarta. Dalam mendapatkan data penelitian ini menggunakan metode wawancara secara langsung kepada beberapa informan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap delapan informan dengan hasil penelitian sebagai berikut: penggunaan Lagu Boneka Abdi pada Film Danur pada adegan-adegan tertentu sudah sesuai atau tepat dengan keinginan yang ingin disampaikan oleh pembuat film bahwa Lagu Boneka Abdi adalah lagu horor. Hal ini ditunjukkan bahwa mayoritas informan yang telah diwawancara mencerapi atau menerima pesan tersebut

sebagai lagu horor. Beragamnya pendapat penonton dalam menanggapi Lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan, mulai dari perbedaan pengetahuan, intensitas penggunaan media, dan pengalaman dalam hal yang bersangkutan. Hal ini berbanding lurus dengan upaya yang dilakukan oleh pembuat film, bahwa penggunaan audio dalam sebuah film berguna dalam rangka menambah dramatisasi sebuah adegan. Pada konteks penelitian ini yang diutamakan adalah dalam rangka menambah kesan/suasana horor pada setiap adegan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, C. (2009). *Cultural Studies: Teori & Praktik*. KREASI WACANA.
- Hasibuan, L. (2018). *Ini Deretan Genre Film Paling Diminati Penonton Indonesia*.
CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180504090055-33-13588/ini-deretan-genre-film-paling-diminati-penonton-indonesia>
- Manunggal, T. P. (2018). *Fungsi Suara Latar Sebagai Penunjuk Setting Dalam Film A Copy of My Mind*. 1–2.
- Montri, C. (2019). *7 Film Indonesia yang Tayang di Luar Negeri Ini Mendapat Banyak Apresiasi dan Pujian | Ilmupedia.co.id*. Ilmupedia.
<https://ilmupedia.co.id/articles/film-Indonesia-yang-tayang-di-luar-negeri/full>
- Mulyana, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, P. M. (2019). *untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai drajat Sarjana Strata 1 Program Studi Televisi dan Film Disusun Oleh : DALAM FILM FIKSI " MALAM MINGGU KLIWON " ABSTRAK*.
- Pinta, K. (2003). *Makna Soundtrack dalam Sebuah Film - Global Liputan6.com*.
Liputan6. <https://www.liputan6.com/global/read/68983/makna-isoundtracki-dalam-sebuah-film>

- Poerwandari. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 UI.
- Putra, M. (2020). *10 Film Horor di Indonesia Dengan Jumlah Penonton Terbanyak*. Detik Hot. <https://hot.detik.com/movie/d-4935707/10-film-horor-di-indonesia-dengan-jumlah-penonton-terbanyak>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wirastama, P. (2018). *Semester Pertama 2018, Jumlah Film Horor Indonesia Meningkat Pesat - Medcom.id*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/hiburan/film/4KZ4M1rb-semester-pertama-2018-jumlah-film-horor-indonesia-meningkat-pesat>
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. PT Bumi Aksara.

The screenshot shows a Gmail interface with a search bar at the top containing the word "signal". The email being viewed is from "Mrs Hery Nariyah" with the subject "[SIGNAL] Keputusan Editor". The email content is as follows:

Indah Wenerda:

Kami telah mengambil keputusan mengenai naskah Anda untuk JURNAL **SIGNAL**, "RESEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU BONEKA ABDI SOUNDTRACK FILM DANUR".

Keputusan kami adalah: **DIBUTUHKAN REVISI**

Mohon untuk merevisi artikel Anda sampai pada 05 Maret 2021

Mrs Hery Nariyah
Universitas Swadaya Gunung Jati
nariyahhery@gmail.com

Reviewer A:

Komentar Umum untuk Penulis (Ketuk di bawah ini):

- Mohon untuk ditambah jurnal-jurnal penelitian lainnya yang sesuai.
- Mohon perbaiki penulisan daftar pustaka sesuai dengan format jurnal **Signal**
- Mohon tambahkan saran atau substansi dari penelitian ini.
- Mohon untuk kata asing dapat dicetak miring (italic)

Jurnal **Signal**
Ilmu Komunikasi
Universitas Swadaya Gunung Djati

Browser tabs: Sitar, #351, HAS, Simul, M [S: X], Down, ilovepdf, ilovepdf, ilovepdf, Com, zoom, PDF, Ad, View, Inter, Inter, SINTA

Address bar: <https://mail.google.com/mail/u/0/#search/signal/FMfcgxlsmclBxXkNFxwbrtpgnXfh>

Gmail interface: Compose, Mail, Chat, Spaces, Mast, Labels

Search: signal

11 of 15

Mrs Hery Nariyah
Universitas Swadaya Gunung Jati
nariyahhery@gmail.com

Reviewer A:

Komentar Umum untuk Penulis (Klik di bawah ini):

- Mohon untuk ditambah jurnal-jurnal penelitian lainnya yang sesuai:
- Mohon perbaiki penulisan daftar pustaka sesuai dengan format jurnal **Signal**
- Mohon tambahkan saran atau substansi dari penelitian ini.
- Mohon untuk kata asing dapat dicetak miring (italic)

Jurnal **Signal**
Ilmu Komunikasi
Universitas Swadaya Gunung Djati

One attachment • Scanned by Gmail

3514-13438-1-RV.docx
1.4 MB

Reply Forward

<https://mail.google.com/mail/u/0/#search/signal/FMfcgxlsmclBxXkNFxwbrtpgnXfh>

Browser tabs: TATIB DAN RUNDU, [SIGNAL] Reminder, Post Attendee - Zo, Manage deposits, INFORMASI PENG, Presensi Kehadiran, Presensi Kehadiran, Sistem Informasi Manu

Address bar: <https://mail.google.com/mail/uj/0/#search/jurnalsignal%40gmail.com/FMfcgxwLswHJjggPbPdcqmXzBnNqVfFB>

Gmail interface: Search: jurnalsignal@gmail.com, Active, AWARAD BAKILAN

Compose, Mail, Chat, Spaces, Mast, Labels

2 of 2

[SIGNAL] Reminder Revisi Artikel External Inbox x

Jurnal Signal -jurnalsignal@gmail.com- to me Mon, Mar 15, 2021, 4:52 PM

Indonesian > English Translate message Turn off for: Indonesian x

Selamat sore,
Mengingatkan mengenai artikel Anda yang berjudul RESEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU BONEKA ABDI SOUNDTRACK FILM DANUR membutuhkan revisi segera.

Terimakasih

Best Regard
Tim Jurnal Signal
Aghnia Dian Lestari, M.I.Kom
Contact: 08112424666

Indah Wenerda <indah.wenerda@comm.uad.ac.id> to Jurnal Mon, Mar 15, 2021, 7:21 PM

Baik. Saya upayakan segera revisi. Mohon maaf kemarin belum bisa tepat deadline yg diminta.

Jurnal Signal -jurnalsignal@gmail.com- to me Tue, Mar 16, 2021, 12:19 PM

Indonesian > English Translate message Turn off for: Indonesian x

Baik. Kami tunggu ya bu

Browser tabs: TATIB DAN RUNDU, [SIGNAL] - Indah, Post Attendee - Zo, Manage deposits, INFORMASI PENG, Presensi Kehadiran, Presensi Kehadiran, Sistem Informasi Manu

Address bar: <https://mail.google.com/mail/uj/0/#search/jurnalsignal%40gmail.com/FMfcgxwLswMrxQHHDshlpZwbNxcNGbh>

Gmail interface: Search: jurnalsignal@gmail.com, Active, AWARAD BAKILAN

Compose, Mail, Chat, Spaces, Mast, Labels

1 of 2

[SIGNAL] Inbox x

Jurnal Signal -jurnalsignal@gmail.com- to me Fri, Mar 19, 2021, 12:44 PM

Indonesian > English Translate message Turn off for: Indonesian x

Selamat siang Ibu Indah.
Kami ingin mengingatkan kembali untuk merevisi artikel yang Anda submit ke jurnal kami. Mengingat jurnal kami akan segera terbit.
Terimakasih.

Hormat kami,
Tim Jurnal Signal
Cp: 08112424666

Indah Wenerda <indah.wenerda@comm.uad.ac.id> to Jurnal Fri, Mar 19, 2021, 1:21 PM

Kapan terbitnya Mas? Ini karena masih padat jadwal mengajar, jd belum lg tersentuh.

Jurnal Signal -jurnalsignal@gmail.com- to me Fri, Mar 19, 2021, 4:00 PM

Indonesian > English Translate message Turn off for: Indonesian x

Minggu ini bu. Tunggu menunggu hasil revisi dari ibu Indah saja.

RESEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU BONEKA ABDI *SOUNDTRACK* FILM DANUR

Taufik Ismail¹, Indah Wenerda²
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Beberapa lagu daerah yang ada di Indonesia digunakan menjadi salah satu bagian dari film. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan kesan dan nuansa yang lebih mendalam. Film Danur merupakan salah satu film yang menggunakan *soundtrack* dengan lagu berbahasa daerah yaitu Boneka Abdi yang berasal dari Bahasa Sunda. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti resepsi mahasiswa yang ada di Yogyakarta yang berasal dari luar Suku Sunda terhadap lagu Boneka Abdi ini. Lagu tersebut lagu berbahasa daerah Sunda yang kemudian menjadi salah satu *soundtrack* sebuah film horor, Danur.

Pada metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis resepsi Stuart Hall. Pada analisis resepsi ini berfokus pada mahasiswa yang sudah menonton film Danur. Pada resepsi ini menggunakan model *decoding* untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau respon mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa pada penelitian ini mencerapi atau menerima pesan atau lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor dan dalam memberikan tanggapan atau respon tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan.

Kata-kata Kunci: Resepsi, *Soundtrack*, Lagu Boneka Abdi, Film Danur

THE ENGLISH TITLE IS WRITEN IN ITALIC CAPITAL LETTERS
(Times New Roman 14, Bold, Italic, Center Text)

ABSTRACT

There are several regional songs used as part of the film, to give an impression and give a deeper feel. Danur is one of the films that use a soundtrack with regional songs namely Boneka Abdi that come from Sundanese. So the researcher wants to research about the reception of students, especially students in Yogyakarta who come from outside the Sundanese about the song Boneka Abdi which incidentally the Sundanese language song, after the song became one of the soundtracks of an Indonesian horror film.

In this research method using descriptive qualitative method with Stuart Hall reception analysis. This reception analysis focuses on students who have watched Danur's film. This reception uses a decoding model to find out how students respond.

The results of this study indicate that the majority of students in this study absorbed or received messages or songs from Boneka Abdi as horror songs and in giving responses they were inseparable from the background of each informant.

Keywords: Reception, Soundtrack, Boneka Abdi Song, Danur Film

PENDAHULUAN

Arus perfilman semakin cepat dan semakin menyebar keseluruh dunia. Begitupula arus perfilman dari luar negeri yang masuk ke Indonesia. Dampak positif dari perkembangan film yaitu membuat perkembangan perfilman di Indonesia menjadi semakin berkembang pula. Kini Indonesia sedang masa berkembang dalam bidang perfilman. Saat ini terdapat beberapa film Indonesia yang terkenal dan mendapatkan penghargaan, mulai dari masuk nominasi film terbaik sampai menjadi juara sebagai film terbaik. Dilansir dari www.loop.co.id terdapat beberapa judul film yang mendapatkan apresiasi lebih diluar negeri, seperti film Ziarah, *Lovely Man*, Laskar Pelangi, *A Copy of My Man*, *About A Women*, *The Sun, The Moon and The Hurricane*, dan Mariana Si Pembunuh Dalam Empat Babak. (Diakses pada 20 November 2019 pukul 13:17 wib)

Dalam dunia perfilman di Indonesia genre film yang sedang naik daun adalah film bergenre horor. Dilansir dari www.cnbindonesia.com, Andi Boediman selaku Managing Partner Ideosource Film Fund (IFF) mengatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir terdapat 4 genre film paling diminati. Beberapa diantaranya, seperti komedi dan horor. Andi menuturkan bahwa bahwa 44% lainnya adalah film horor. (Diakses pada 20 November 2019 pukul 13.29 wib)

Seiring dengan naik daunnya film bergenre horor di Indonesia, dikutip dari www.medcom.id pada awal tahun 2017 sampai bulan Juni tahun 2018 jumlah film horor yang beredar di Indonesia berjumlah lebih dari 40 judul. Film Pengabdian Setan menembus rekor sebagai salah satu dari lima film domestik terlaris sepanjang masa dengan jumlah penonton 4,2 juta penonton. (Diakses pada 10 Maret 2019 pukul 20.00 wib)

Sebelumnya munculnya film Pengabdian Setan, dikutip dari www.hot.detik.com film Danur sempat menjadi film bergenre horor terlaris di Indonesia dengan jumlah penonton 2.7 juta pada tahun 2017, setelah mengalahkan film bergenre horor sebelumnya yang berjudul Tali Pocong Perawan dengan jumlah penonton 1 juta yang bertahan selama kurang lebih 9 tahun. Film Danur ini diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul Gerbang Dialog Danur karya Risa Saraswati yang mengisahkan tentang pengalaman pribadinya sebagai anak indigo sejak kecil. Pada film ini Risa Saraswati sebagai pemeran utamanya diperankan oleh Prilly Latuconsina. (Diakses pada 10 Juni 2019 pukul 01.30 wib)

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan kekayaan dan keberagamannya, salah satunya adalah kekayaan lagunya. Ada beberapa lagu daerah sunda atau lagu berbahasa Sunda yang terkenal di Indonesia. Sehingga terdapat beberapa lagu berbahasa daerah digunakan menjadi salah satu bagian dari film, tidak lain supaya memberikan kesan dan memberikan nuansa yang lebih mendalam. Film Danur merupakan salah satu film yang menggunakan *soundtrack* dengan lagu berbahasa daerah yaitu Boneka Abdi yang berasal dari Bahasa Sunda. Lagu tersebut menceritakan tentang seorang anak yang sangat senang mempunyai boneka yang lucu.

Dilansir dari liputan6.com fungsi *soundtrack* atau lagu tema, penting dalam sebuah film. Saking berpengaruhnya, sebagian pengamat menilai, *soundtrack* adalah aktor yang tak terlihat. Sebab menurut mereka, satu notasi sekalipun bisa menekankan *mood* dan keotentikan hampir setiap adegan dalam film. Tak heran, banyak musisi dan penyanyi yang anteri mendapatkan kesempatan mencipta atau membawakan lagu tema pada film. *Soundtrack* dan film tentunya tidak dapat dipisahkan, sebuah film tanpa adanya *soundtrack* hanya akan menjadi sebuah gambar bergerak saja. Film dapat menjadi terkenal apabila terdapat perpaduan kecocokan antara film dengan *soundtrack*nya.

Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti tentang resepsi mahasiswa khususnya mahasiswa di Yogyakarta yang berasal dari diluar Suku Sunda tentang lagu Boneka Abdi yang notabene lagu tersebut berbahasa daerah Sunda, setelah lagu tersebut menjadi salah satu *original soundtrack* (OST) sebuah film horor Indonesia. Apakah resepsi atau tanggapan mahasiswa terbilang mengikuti dengan yang terdapat pada film tersebut, ataukah mahasiswa tersebut menganggap hal yang biasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendiskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2008: 151). Penelitian kualitatif pada umumnya yang menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk melalui hubungan sebab akibat dalam menjelaskan perilaku individu tersebut (Poerwandari, 2009).

Peneliti dilakukan di Yogyakarta, karena Yogyakarta merupakan salah satu tempat tujuan para pelajar yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang. Dengan demikian banyak mahasiswa yang berasal dari luar Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti mengambil mahasiswa di luar Suku Sunda sebagai objek penelitian karena mayoritas penonton film adalah mahasiswa dan dipilih dari luar Suku Sunda.

Berdasarkan (www.trends.google.com) jumlah penonton film Danur terbanyak yaitu di daerah Maluku, Gorontalo, Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Sumatera Utara. Jadi penelitian ini kemudian diarahkan pada mahasiswa dari luar Suku Sunda karena mahasiswa dari luar suku Sunda belum tentu mengerti banyak tentang lagu tersebut.

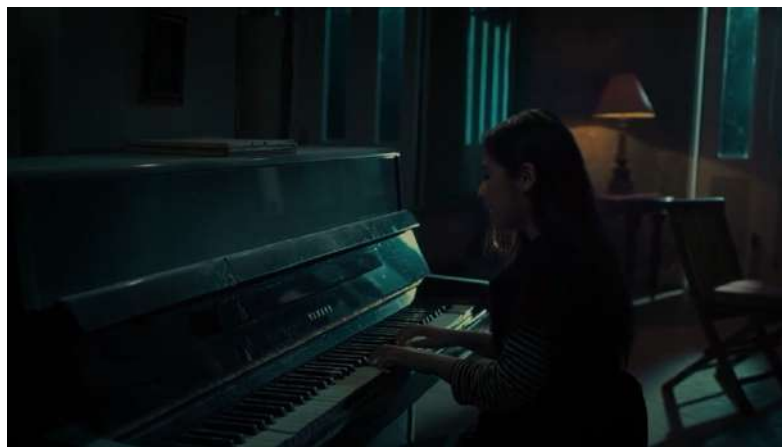
Sugiyono (2011:224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memutuskan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Menurut Zuriah (2009: 179), wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana pemaknaan dan tanggapan mahasiswa di luar Suku Sunda tentang *soundtrack* film Danur yaitu lagu Boneka Abdi. *Soundtrack* memiliki peran yang penting pada setiap bagian-bagian dalam film, sehingga film menjadi terlihat lebih hidup dan dapat membentuk suasana yang diinginkan pembuat film. Selain menghidupkan suasana dalam sebuah film, *soundtrack* juga bertujuan untuk membangun *chemistry* penonton sehingga pesan pada film tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat film. *Soundtrack* juga dapat menjadi sebuah identitas dari sebuah karya film. Jadi pada

sebuah karya film perlu memikirkan *soundtrack* yang sesuai dengan film sehingga film tersebut dapat menjadi dikenang.

Soundtrack lagu Boneka Abdi pada film Danur terdapat beberapa bagian film yang beradegan melantunkan lagu Boneka Abdi, terdapat bagian yang menjelaskan dan mempertegas bahwa lagu Boneka Abdi sebagai lagu mistis atau lagu pemanggil hantu yaitu pada menit 58. Pada adegan tersebut Risa memanggil Peter cs untuk meminta bantuan mencari keberadaan Riri yang sedang diculik oleh Asih. Kemunculan Peter cs dilakukan dengan menyanyikan lagu Boneka Abdi. Berikut adalah *screenshot* cuplikan adegan pada film Danur yang menjelaskan bahwa lagu Boneka Abdi adalah lagu untuk memanggil hantu.



Gambar 3.6: *Screenshot* cuplikan adegan film Danur saat Risa (Prilly) bernyanyi memanggil sahabat hantunya untuk meminta bantuan.



Gambar 3.9: *Screenshot* cuplikan adegan film Danur saat Risa (Prilly) bertemu dengan sahabat hantunya setelah dinyanyikan lagu Boneka Abdi.

Berdasarkan data yang didapat bahwa pada lagu Boneka Abdi adalah sebuah lagu yang menceritakan atas kegembiraan seorang anak yang mempunyai boneka yang bagus dan lucu. Lagu yang diciptakan pada masa kolonialisme Belanda dan dijadikan sebuah soundtrack pada film horor yaitu film Danur pada tahun 2017 yang pada saat itu merupakan film dengan penonton terlaris dengan 2.7 juta penonton yang mengalahkan film sebelumnya yaitu Tali Pocong Perawan.

Alasan Risa Saraswati memilih lagu Boneka Abdi menjadi *soundtrack* film Danur terdapat pada buku yang berjudul “Gerbang Dialog Danur”. Lagu Boneka Abdi Berawal dari Risa kecil yang kesepian. Risa memiliki kemampuan melihat hantu hingga ia bertemu dengan para tiga sahabat hantunya. Hampir semua sahabat Risa tersebut meninggal karena dibunuh oleh *Nippon* atau tentara Jepang. Cerita dari William yang mengungkap alasan mengapa film Danur menggunakan lagu Boneka Abdi.

William adalah seorang anak bangsawan kaya raya yang hidup sangat berkecukupan, tetapi orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga William merasa kurang mendapatkan kasih sayang orangtuanya. William yang sempat disekolahkan di sekolah musik, dari sekolah musik tersebut William menjadi suka musik dan menciptakan beberapa lagu miliknya.

Musik dan Nouval yang menemaninya hingga akhir hayatnya. Nouval adalah nama dari biola yang dimilikinya. Setelah mendapatkan info dari pembantunya, bahwa lagu Boneka Abdi sering dinyanyikan untuk menghibur anak-anak agar dapat melalui masa-masa kecil yang menyedihkan. Dengan pengalaman yang sama William mempelajari lagu itu bersama Nouval agar bisa melewati masa kecilnya yang menyedihkan. Seriring berjalannya waktu William bertemu dengan Peter, kemudian bertemu dengan Hans, Hendrick, dan Jhansen.

Dalam memberikan respon atau tanggapan terhadap sebuah pesan pada teori Stuart Hall yaitu *encoding-decoding*. Pada teori ini terfokus pada penonton yang memiliki respon atau tanggapan yang berbeda-beda, seperti suku, budaya, usia, gender, pengalaman, keyakinan, pekerjaan, kemampuan dalam mengolah pesan dan posisi sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa terhadap soundtrack lagu Boneka Abdi pada film Danur, mahasiswa yang terlibat menjadi informan sudah pernah menonton film Danur. Mulai dari menonton film Danur melalui bioskop langsung, menonton di tempat kost atau rumah dengan laptop atau komputer. Setiap informan

memiliki faktor yang berbeda-beda mempengaruhi ketika menonton film Danur, seperti keinginan sendiri untuk menonton dan ada juga yang terpengaruh dengan teman.

Peneliti ini menggunakan metode wawancara mendalam dalam mengumpulkan data mengenai tanggapan atau respon oleh informan. Berdasarkan penelitian tersebut diperlukan data yang dilakukan dengan cara wawancara kepada informan. Informan yang dimaksud adalah mahasiswa di luar Suku Sunda yang sedang melakukan studi di Yogyakarta yang berjumlah delapan orang.

Beragam tanggapan yang diberikan informan yang sudah diwawancarai tentang lagu Boneka Abdi. Di antaranya lagu Boneka Abdi sebagai lagu yang menyeramkan, juga sebagai lagu pemanggil jin dan arwah seperti pada film Danur. Namun terdapat juga informan yang menganggap lagu Boneka Abdi hanya lagu biasa seperti halnya lagu yang lain tanpa terpengaruh pada film Danur. Berbagai tanggapan tersebut muncul karena informan berasal dari latar belakang yang berbeda. Kebanyakan informan yang diwawancarai tidak tahu sejarah dari lagu Boneka Abdi. Padahal pada film Danur yang notabene adalah film horor lagu Boneka Abdi dijadikan sebagai *soundtrack*, yaitu digunakan pada saat adegan memanggil jin atau hantu.

Hall (1981) mengikuti Parkin terdapat sebuah model yang terdiri dari tiga posisi pendekodean (*decoding*) hipotesis (Barker, 2009:288), yaitu:

- 1) Posisi Dominan-Hegemonik, yaitu audien menerima secara keseluruhan makna yang diberikan dan dikehendaki oleh media.
- 2) Posisi Negosiasi, yaitu audien mengakui adanya legimitasi sebuah pesan secara abstrak oleh media, namun membuat aturannya adanya adaptasi berdasarkan situasi tertentu.
- 3) Posisi Oposisi, yaitu audien memahami *encoding* (penulisan kode) yang lebih disukai namun menolaknya dan men-decode (memecahkan kode) dengan cara sebaliknya.

Dari hasil wawancara dengan delapan informan tersebut, peneliti membaginya menjadi dua bagian terlebih dahulu. Berikut ini adalah klasifikasinya:

1. Klasifikasi informan saat menonton film Danur sebelum tahu sejarahnya dan dipadukan dengan model *decoding* Stuart Hall.

Pada klasifikasi ini informan yang menjadi bagian ini adalah informan yang memberikan tanggapan lagu Boneka Abdi saat menonton film Danur sebelum tahu sejarah lagu Boneka Abdi.

A. Posisi Dominan-Hegemonik

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan, peneliti mendapati bahwa Muthi'ah, Annisa, Sigit, Syahrul dan Indah masuk ke dalam posisi Hegemoni Dominan karena informan mempunyai pemahaman yang sama dengan apa yang dibuat oleh media atau pembuat film. Di antaranya informan berpendapat bahwa lagu Boneka Abdi digunakan pada saat adegan memanggil hantu, lagu tersebut mempunyai kekuatan mistis, akibatnya tertanam di benak informan bahwa Lagu Boneka Abdi adalah lagu horor dan menyeramkan.

B. Posisi Oposisi

Untuk kelompok oposisi informan yang termasuk adalah Pandu, Calvin dan Teguh, karena pada posisi ini informan memberikan tanggapan yang berlawanan dengan pembuat Film Danur. penggunaan *soundtrack* lagu Boneka Abdi pada adegan tertentu tidak sesuai atau tidak tersampaikan dengan baik kepada penonton. Di antaranya terdapat kendala tidak paham Bahasa Sunda, tidak terkaitnya lagu Boneka Abdi dengan lagu horor karena justru menceritakan boneka cantik dan digunakan untuk menghibur anak-anak yang sedang bersedih, kemudian kesalahan kebanyakan orang dalam memahami dan mendeskripsikan lagu tersebut sehingga membuat orang lain juga mengikutinya.

2. Klasifikasi informan saat menonton film Danur setelah tahu sejarahnya dipadukan dengan model *decoding* Stuart Hall.

Pada klasifikasi ini adalah informan yang memberikan tanggapan lagu Boneka Abdi saat menonton film Danur setelah peneliti memberitahu tentang sejarah lagu Boneka Abdi. Beberapa informan dikelompokkan lagi berdasarkan teori *encoding-decoding* Stuart Hall sebagai berikut:

A. Posisi Dominan-Hegemonik

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan, peneliti menyimpulkan bahwa Muthi'ah masuk ke dalam posisi Hegemoni Dominan. Karena menurut peneliti, informan tersebut mempunyai pemahaman yang sama dengan apa yang dibuat oleh media atau pembuat film yaitu lagu horor atau

lagu pemanggil jin dan hantu, meskipun sejarah lagu Boneka Abdi sudah disampaikan. Hal ini terlanjur tertanam dalam pikiran informan bahwa Lagu Boneka Abdi tetap sebagai lagu horor, terlebih digunakan pada saat adegan horor.

B. Posisi Negosiasi

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa Annisa, Sigit, Syahrul dan Indah masuk ke dalam posisi ini. Para informan dapat memisahkan pikiran mereka, kapan Lagu Boneka Abdi tersebut digunakan. Ketika digunakan pada adegan horor, kesan ini dapat diterima dengan baik. Begitupula pada saat lagu ini digunakan diputar terpisah atau tanpa dari adegan horor, suasana tersebut juga dapat diterima atau tersampaikan dengan baik oleh informan.

C. Posisi Oposisi

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa Pandu, Celvin dan Teguh masuk ke dalam posisi ini. Pada posisi ini informan memberikan tanggapan yang berlawanan dengan media. Pada posisi ini pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan pembuat film. Hal ini terjadi karena informan tidak mengerti lirik dan maksud dari lagu tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang lagu Boneka Abdi dan ketidaktahuan arti kata dalam Bahasa Sunda. Kemudian lagu ini jika merujuk artinya konteksnya dalam rangka menghibur anak-anak yang sedih, yang jauh sekali kaitannya dengan lagu horor. Pendapat lainnya yaitu terjadi karena mengikuti pengetahuan orang banyak yang menganggap bahwa lagu tersebut dikaitkan dengan sosok yang tidak kasat mata

Dari penjelasan pembahasan di atas, perbedaan respon atau tanggapan setiap informan berbeda-beda. Hal ini terjadi karena setiap informan memiliki latar belakang yang berbeda, seperti perbedaan pengetahuan yang dimiliki, intensitas informan terhadap penggunaan sebuah media (terpaan media yang berbeda), dan perbedaan pengalaman masing-masing informan dalam hal menanggapi Lagu Boneka Abdi.

SIMPULAN

Pada penelitian ini membahas tentang resepsi lagu Boneka Abdi pada film Danur oleh beberapa informan yang pernah menonton film Danur yang berasal dari luar Suku Sunda yang sedang berkuliah atau studi di Yogyakarta. Dalam mendapatkan data yang valid penelitian ini menggunakan metode wawancara secara langsung kepada beberapa informan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap delapan informan, peneliti dapat mengambil kesimpulan berikut: Penggunaan lagu Boneka Abdi pada film Danur pada adegan-adegan tertentu sudah sesuai atau tepat dengan keinginan yang ingin disampaikan oleh pembuat film bahwa Lagu Boneka Abdi adalah lagu horor. Hal ini ditunjukkan bahwa mayoritas informan yang telah diwawancara mencerapi atau menerima pesan tersebut sebagai lagu horor. Keberagaman pendapat dalam menanggapi atau merespon lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan. Seperti pengetahuan, intensitas penggunaan media, dan pengalaman dalam hal yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Poerwandari. E.K. (2009). *Pendekatan Kualitatif Untuk Riset Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi ke-9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoelhi, Mohammad. (2009). *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Onong Uchjana Effendy. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan prektek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, Andy Corry Wardhani, Farid Hamid. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- McQuail Denis. (2012). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Effendi Sofian dan Singarimbun Masri. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta Barat: LP3ES.
- Severin J. Warner dan Tankard W. James Jr. (2011). *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Edisi Ke-5. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Khairani Makmun. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Robbin Sthepen. (2015). *Perilaku Organisasi-Organizational Behaviour*. Jakarta: salemba.
- Widhyatama Sila. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Scott, J.PE Herper and Jim Samson. (2009). *An Introduction to Music Studies*. London: Cambridge University Press.
- Pratista, Hermawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Hemerian Pustaka.
- Pratista, Hermawan. (2017). *Memahami Film 2*. Yogyakarta: Montase Press.

Jurnal

- INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 46. Nomor 2. Desember 2016. Ditulis oleh Dyna Herlina Suwanto, jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 26 Maret 2019 pukul 09.00 wib.
- Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011 ISSN: 2088-981X, berjudul Kajian Semiotika Dalam Film. Ditulis oleh Yoyon Mudjiono Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses pada 24 April 2019 pukul 13.00 wib.

Internet

- <https://www.medcom.id/hiburan/film/4KZ4M1rb-semester-pertama-2018-jumlah-film-horor-indonesia-meningkat-pesat>. Diakses pada 10 maret 2019 pukul 20.00 wib.
- (<https://hot.detik.com/movie/d-4262946/5-film-horor-indonesia-terlaris>).Diakses pada 10 Juni 2019 pukul 01.30 wib.
- (<https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/14/1839/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-edukatif-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementrian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi-2013-2014-2014-2015.html>). Diakses pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 08:35 wib.
- <https://kbbi.web.id/lagu>. Diakses pada 14 April 2019 pukul 19.40 wib.
- <https://www.liputan6.com/global/read/68983/makna-isoundtracki-dalam-sebuah-film>. Diakses pada 14 April 2019 pukul 20.20 wib.
- http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-d018-17-900263_danur-i-can-see-ghosts/credit#.XS1h3pMzbIU. Diakses pada 12 Juli 2019.
- http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-d012-18-345319_danur-2-maddah/credit#.XS1ZPZMzbIU. Diakses pada 12 Juli 2019.
- <https://loop.co.id/articles/film-Indonesia-yang-tayang-di-luar-negeri/full>. Diakses pada 20 November 2019 pukul 13:17 wib.
- <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180504090055-33-13588/ini-deretan-genre-film-paling-diminati-penonton-indonesia>. Diakses pada 20 November 2019 pukul 13.29 wib.
- <https://www.muvara.com/film/artikel/filmars-2015-tya-subiakto-ungkap-beda-film-scoring-soundtrack-151019g.html>. Diakses pada 20 November 2019 pukul 14.16 wib.
- <https://www.trends.google.com/trends/explore?q=film%20danur&date=today%205-y%20geo=ID>. Diakses pada 12 November 2019 pukul 18.27 wib